

IMPLIKASI LINGKUNGAN POLITIK, SOSIAL BUDAYA, DAN ALAM TERHADAP BUDAYA ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PT. GCA DI SORONG, PAPUA

Kevin Timothy Wattimena

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

kevinwattimena@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bermula dari rasa ingin tahu terhadap budaya Papua yang sangat unik dan politik serta alam di Papua yang menarik membuat peneliti ingin mengkaitkan dengan suatu perusahaan yang bergerak di daerah tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan yang ada di Papua memiliki peran terhadap manajemen perusahaan. Peneliti menemukan suatu perusahaan yaitu PT GCA dimana perusahaan ini beroperasi di daerah tersebut dan memiliki banyak cerita dan kejadian yang berkaitan langsung dengan lingkungan politik, sosial budaya dan alam di Papua. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan politik sosial budaya dan alam di Papua berpengaruh terhadap budaya organisasi perusahaan dan sistem pengendalian manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik wawancara serta observasi dalam pengumpulan datanya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Papua memiliki implikasi terhadap budaya organisasi perusahaan dan membentuk sistem pengendalian manajemen perusahaan. Peneliti menemukan bahwa perusahaan yang beroperasi di lingkungan tertentu seperti di Papua, maka perusahaan tersebut akan banyak berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungan tersebut.

Kata kunci: Politik, Sosial, Budaya, Lingkungan Eksternal, Sistem Pengendalian Manajemen

Abstract- This study begins from curiosity to Papua very unique culture and politics as well as in Papua attractive nature makes researchers want to associate

with a company engaged in the area. Researchers want to know whether the environment in Papua has a role in the management of the company. Researchers found a company named PT GCA where the company is operating in the area and has many stories and events that are directly related to the political environment, social, culture and nature in Papua. Thus this study aims to determine the extent of socio-cultural political environment and nature in Papua affect the company's organizational culture and the company's management control system. This study uses qualitative research methods and use interviewing techniques and observation in data collection.

The findings show that the political environment, social, cultural, and natural in Papua has implications for the company's organizational culture and establish the company's management control system. Researchers found that companies operating in certain environments such as in Papua, the company will interact and adapt to the environment.

Keywords: Political, Social, Cultural, External Environment, Management Control System

PENDAHULUAN

Dalam bisnis era saat ini di dunia, suatu perusahaan tentu akan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini berlaku untuk semua perusahaan yang beroperasi. Perusahaan tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan eksternal perusahaan tersebut dan beradaptasi untuk membentuk sistem pengendalian manajemen yang tepat dan sesuai dengan lingkungan eksternalnya. Ini dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dan menjalankan strategi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu pengaruh langsung dari lingkungan eksternal adalah terhadap suatu budaya dari organisasi. Budaya organisasi akan beradaptasi seiring dengan interaksinya dengan lingkungan eksternal. Namun tentu lingkungan eksternal tiap perusahaan berbeda dan menyajikan pengaruh yang berbeda pula terhadap suatu perusahaan. selain itu sistem pengendalian manajemen perusahaan terbentuk dari adaptasi

terhadap budaya organisasi. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan dan pentingnya dalam melakukan penelitian ini. PT GCA yang akan dibahas pada penelitian kali ini, memiliki domisili di Sorong, Papua. PT GCA merupakan salah satu contoh perusahaan bagaimana lingkungan eksternal akan berimplikasi terhadap terbentuknya suatu budaya organisasi di PT GCA dan terbentuknya suatu model sistem pengendalian manajemen di perusahaan tersebut. Penelitian ini didasari rasa ingin tahu yang kuat terhadap implikasi lingkungan eksternal terhadap budaya organisasi di PT GCA dan implikasinya terhadap sistem pengendalian manajemen yang terbentuk di PT GCA. Namun yang hal yang membuat lebih menarik adalah penelitian ini dilakukan pada lingkungan perusahaan di Indonesia timur yaitu di Papua. Di dalam kenyataannya perusahaan di papua banyak mengalami kesulitan dalam budaya organisasinya dan pengendalian manajemennya sehingga perusahaan di Papua memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam membentuk suatu model sistem pengendalian manajemen.

Dalam perkembangannya pengaruh budaya terhadap perusahaan diawali dengan penelitian dari Dandridge (1980) dimana Dandridge menjelaskan keterkaitan antara Mitos, Simbol, dan Organisasi. Setelah itu Denison dan Mishra (1995) menambahkan dengan menghubungkan Budaya Organisasi dengan Efektivitas Kinerja perusahaan. Setelah penelitian tersebut muncullah penelitian yang dilakukan oleh Reginato dan Guerreiro (2011) dimana mereka menjelaskan tentang hubungan antara Lingkungan Perusahaan, Budaya, dan Sistem Pengendalian Manajemen suatu perusahaan.

Namun dari beberapa penelitian tersebut masih belum bisa menjelaskan implikasi yang diberikan di daerah yang berbeda terutama pada pengaruh budaya Papua yang kental dengan kebersamaan dan rendahnya pendidikan di Papua. Penelitian tentang implikasi lingkungan dan budaya di Papua terhadap perusahaan masih jarang ditemui padahal jika dilihat perkembangan perusahaan di Papua berkembang sangat pesat. Peneliti meyakini bahwa perusahaan di Sorong, Papua memiliki suatu keunikan tersendiri yang dapat di teliti terkait dalam nilai budaya organisasi dan model sistem pengendalian manajemen perusahaan yang ada di

Sorong, Papua. Seperti yang akan dibahas pada penelitian kali ini, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana suatu lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong Papua akan memberikan implikasi dalam membentuk suatu nilai budaya dalam perusahaan dan bagaimana suatu nilai budaya tersebut akan menginspirasi perusahaan untuk membuat suatu sistem pengendalian manajemen yang tepat.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan tersendiri untuk meneliti perusahaan di Papua yang dimana memiliki perbedaan dengan perusahaan lain yang ada di Indonesia barat seperti di pulau Jawa dimana perusahaan di Papua lebih mengutamakan kepercayaan antara pemimpin perusahaan dan anak buahnya dan memiliki nilai budaya-budaya yang lebih unik dari daerah lain sehingga perlu suatu bentuk sistem pengendalian manajemen khusus untuk mengendalikan karyawan perusahaan. Pada penelitian kali ini, kami mengkhususkan penelitian ini pada satu perusahaan di kota Sorong, Papua.

Dari Penelitian ini, diharapkan mampu melihat bagaimana lingkungan politik, sosial budaya, dan alam berimplikasi terhadap budaya organisasi dan sistem pengendalian manajemen.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, kami telah memiliki akses terhadap perusahaan yang akan kami jadikan objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan ini masih memiliki hubungan keluarga sehingga memiliki akses yang sangat baik untuk mendapatkan data dari sumber. Dengan demikian pengumpulan data diharapkan akan lebih mudah dan lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan dari penelitian kami. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan mulai dari bulan Agustus 2016 hingga November 2016 di PT GCA.

Dari hasil analisis tersebut pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari *main research question*, yaitu: apakah lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di sorong Papua memiliki implikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi serta terbentuknya sistem manajemen

pengendalian perusahaan? Selanjutnya hasil penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternyata setelah mendapatkan sejumlah data dari wawancara serta observasi langsung, tidak diragukan lagi bahwa lingkungan eksternal berperan aktif dalam kegiatan proses bisnis di Papua. Lingkungan eksternal yang paling menonjol yang memiliki kaitannya dengan bisnis adalah lingkungan politik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan alam. Ketiga lingkungan ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki di daerah lainnya. Seperti yang telah di jelaskan dalam bab ini, lingkungan politik di Papua memiliki keunikan dimana aparat keamanan lah yang memiliki peran penting dalam kelancaran bisnis dimana dalam hal ini aparat keamanan adalah polisi. Selain itu sosial budaya di Papua yang terkenal keras dan sulit untuk diajak berbicara namun memiliki solidaritas yang kuat antar sesame menjadikan sosial budaya di Papua unik. Selain itu budaya-budaya asli yang ada di Papua memberikan keunikan tersendiri dalam kaitannya terhadap bisnis disana. Lingkungan alam yang sering kali juga ekstrim dan medan bisnis yang sulit membuta bisnis tersebut juga memiliki tantangan sendiri. Ketiga lingkungan eksternal yang ada ini membentuk berbagai macam nilai-nilai yang menjadi budaya di perusahaan tersebut. Beberapa nilai-nilai dalam budaya organisasi tersebut adalah nilai Malam Perjamuan, nilai Takut Bos Besar, nilai Pesta Sagero, dan nilai Uang Menyelesaikan Masalah. Beberapa nilai-nilai ini merupakan hasil yang diakibatkan oleh ketiga lingkungan eksternal tersebut.

Setelah diamati secara langsung maka lingkungan eksternal yang ada di Papua memiliki implikasi yang besar terhadap terciptanya nilai-nilai dalam budaya organisasi yang ada di perusahaan tersebut. Hal ini jelas terlihat dari data hasil wawancara dan observasi langsung yang dimana menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam budaya organisasi tersebut muncul akibat adanya kebiasaan yang diakibatkan oleh interaksi langsung yang ada di lingkungan mereka dimana

mereka menjalankan bisnis tersebut. Jadi, jelas bahwa lingkungan politik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan alam di Papua menyebabkan terbentuknya nilai-nilai dalam budaya organisasi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian manajemen memiliki keterkaitan yang sangat besar terhadap pengaruh lingkungan. Sistem pengendalian manajemen perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk membantu perusahaan mengendalikan karyawannya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menjalankan strategi perusahaan. Strategi perusahaan di bentuk dengan memperhatikan pengaruh lingkungan agar strategi tersebut memberikan dampak yang positif dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengaruh lingkungan juga memiliki dampak terhadap karyawan dan turut andil dalam menciptakan budaya organisasi. Namun perusahaan dapat menerapkan strategi dalam Sistem Pengendalian Manajemennya dengan membentuk pengendalian terhadap budaya organisasi yang kondusif sehingga dapat beradaptasi terhadap lingkungan eksternalnya dan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki Sistem pengendalian manajemen yang baik terhadap budaya organisasi dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan eksternal.

Lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong, Papua memberikan implikasi yang besar terhadap budaya organisasi yang ada di PT GCA dan memberikan implikasi yang besar terhadap terciptanya sistem pengendalian manajemen perusahaan. dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong papua membentuk budaya organisasi PT GCA melalui interaksi dari hari ke hari sehingga mereka beradaptasi terhadap lingkungan eksternalnya dan membentuk budaya organisasi baru sesuai dengan lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong , Papua. Setelah itu budaya organisasi tersebut memberikan implikasi yang besar dan memiliki peran yang besar terhadap terbentuknya suatu model sistem pengendalian manajemen di PT GCA yang mana sistem pengendalian manajemen tersebut dibuat dengan mengadaptasi budaya organisasi yang ada di

PT GCA sehingga sistem pengendalian manajemen tersebut sesuai dan dapat mengatasi serta mengendalikan karyawan perusahaan dan manajemen PT GCA tersebut.

Setelah membahas lingkungan politik, sosial budaya, dan alam pada bab sebelumnya maka dapat ditemukan data-data dan fakta-fakta bahwa lingkungan politik, sosial budaya, dan alam memiliki implikasi yang kuat terhadap terbentuknya suatu budaya organisasi yang mana hal tersebut berimplikasi terhadap terbentuknya suatu model sistem pengendalian manajemen perusahaan. Lingkungan politik, sosial budaya, dan alam memberikan implikasi tersendiri pada budaya organisasi baik itu budaya organisasi yang positif dan juga budaya organisasi yang negatif. Pernak-pernik yang ada dalam lingkungan politik, sosial budaya dan alam membentuk budaya organisasi dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kebiasaan-kebiasaan yang beredar di dalam masyarakat yang dimana kebiasaan itu dibawa oleh karyawan perusahaan dan menjadi kebiasaan juga di dalam perusahaan.

Kebiasaan tersebut akhirnya menjadi suatu budaya organisasi yang mana budaya tersebut dibawa dari lingkungan politik, sosial budaya, dan alam dari tempat dimana mereka berada. Banyak yang menyangkal bahwa lingkungan eksternal perusahaan seperti lingkungan politik, sosial budaya, dan alam tidak memiliki implikasi terhadap budaya organisasi terlebih tidak memiliki peranan dalam membentuk suatu sistem pengendalian manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan lingkungan eksternal tersebut merupakan lingkungan yang berada di luar dari perusahaan dan tidak berhubungan langsung terhadap perusahaan. Namun menurut jurnal Reginato dan Guerreiro (2012) menyebutkan bahwa lingkungan eksternal sangat mempengaruhi perusahaan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Menurut Reginato dan Guerreiro, lingkungan eksternal perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan tersebut berinteraksi dari hari ke hari. Hal ini menyebabkan lingkungan eksternal tersebut akan memberikan pandangan serta kebiasaan-kebiasaan yang nantinya akan diadaptasi oleh perusahaan dan membentuk suatu budaya baru di dalam perusahaan. Itulah

sebabnya mengapa lingkungan memiliki implikasi yang besar terhadap terbentuknya budaya organisasi.

Seperti yang telah dibahas dalam empat contoh diatas, terlihat jelas bahwa budaya organisasi membentuk dan berperan terhadap terciptanya suatu model sistem pengendalian manajemen dari suatu perusahaan. Seperti yang di jelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen dibuat untuk mengendalikan karyawan perusahaan agar mereka bekerja sesuai dengan keinginan perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian manajemen dibuat untuk menyokong dalam mencapai tujuan perusahaan dan sesuai dengan strategi perusahaan. Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Efferin dan Soeherman (2010) Sistem Pengendalian Manajemen erat kaitannya dengan Strategi bisnis. Sistem Pengendalian Manajemen harus mendukung strategi bisnis. Selain itu memang sistem pengendalian manajemen dibentuk untuk mengendalikan kinerja anak buah mereka. Ini dimaksudkan agar mereka memberikan kinerja yang baik. hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Efferin dan Soeherman (2010) mengatakan bahwa konsep Sistem Pengendalian Manajemen merupakan *treatment* yang efektif terhadap karyawan untuk meminimalkan penyimpangan perilaku dan hasil kerja. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan performa prima dalam organisasi. untuk itu sistem pengendalian manajemen perusahaan harus beradaptasi dengan budaya organisasi perusahaan. Hal ini dikarenakan budaya organisasi perusahaan mempengaruhi perilaku karyawan perusahaan. Sehingga dengan kata lain budaya organisasi perusahaan berperan aktif dan memiliki implikasi yang kuat dalam membentuk suatu model sistem pengendalian manajemen perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mundy (2010) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian merupakan adaptasi terhadap informasi lingkungan eksternal. Sistem Pengendalian Manajemen erat kaitannya dengan budaya masyarakat. Oleh karena itu perusahaan mampu beradaptasi terhadap lingkungan budaya masyarakat di sekitar. Sehingga dari kesimpulan ini dapat dikatakan budaya masyarakat juga berpengaruh terhadap sistem pengendalian manajemen perusahaan. Ketika budaya mempengaruhi sistem pengendalian manajemen maka

akan mempengaruhi juga kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian manajemen untuk mengendalikan proses bisnis perusahaan. Dalam pembahasan kali ini jelas bahwa budaya organisasi memiliki implikasi yang besar terhadap terbentuknya suatu sistem pengendalian manajemen di PT GCA.

Setelah pembahasasn yang ada sebelumnya, telah dengan jelas disampaikan bahwa lingkungan eksternal PT GCA dalam hal ini lingkungan politik, sosial budaya, dan alam memiliki implikasi yang sangat besar terhadap terciptanya suatu nilai budaya organisasi yang ada dalam perusahaan oleh karena interaksi dari hari ke hari terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mengakibatkan terbentuknya suatu nilai budaya organisasi perusahaan. Selain itu pada pembahasan selanjutnya, telah jelas dibahas bahwa budaya organisasi membentuk suatu sistem pengendalian manajemen perusahaan oleh karena adaptasi yang dilakukan perusahaan terhadap budaya organisasi yang ada pada perusahaan tersebut. Jika demikian berarti dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan eksternal perusahaan secara tidak langsung memiliki implikasi yang besar terhadap terbentuknya suatu sistem pengendalian manajemen perusahaan melalui budaya organisasi perusahaan. lingkungan eksternal memiliki implikasi langsung terhadap budaya organisasi yang ada di perusahaan dan budaya organisasi tersebut membentuk suatu sistem pengendalian manajemen perusahaan sehingga dengan kata lain lingkungan eksternal perusahaan memiliki peran terhadap terbentuknya sistem pengendalian manajemen melalui pembentukan budaya organisasi yang nantinya berperan dalam membentuk suatu sistem pengendalian manajemen ini. Dalam teori yang dikemukakan oleh Sisaye (2005) menyebutkan bahwa perubahan lingkungan yang disebabkan dalam sistem pengendalian manajemen telah menyebabkan perubahan budaya yang mendalam. Panggilan untuk perubahan sebagian besar telah disebabkan oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan kinerja fungsional sistem akuntansi manajemen untuk merespons secara efektif terhadap perubahan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi terhadap lingkungan yang terjadi membentuk suatu budaya dan

menuntut peningkatan kinerja fungsional pada sistem pengendalian manajemen perusahaan untuk memberikan kinerja yang lebih baik. Efferin dan Soeherman (2010) mengatakan bahwa konsep Sistem Pengendalian Manajemen merupakan *treatment* yang efektif terhadap karyawan untuk meminimalkan penyimpangan perilaku dan hasil kerja. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan performa prima dalam organisasi. Selain itu menurut Efferin dan Soeherman (2010) Sistem Pengendalian Manajemen erat kaitannya dengan Strategi bisnis. Sistem Pengendalian Manajemen harus mendukung strategi bisnis. Seperti yang telah kita ketahui menurut Efferin dan Soeherman (2010) bahwa strategi bisnis dirancang untuk menghadapi pertempuran agar hasil yang diperoleh maksimal. Oleh karena itulah Sistem pengendalian manajemen erat kaitannya juga terhadap lingkungan eksternal yang digambarkan sebagai iklim.

Ini menandakan dengan jelas bahwa lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong, Papua memberikan implikasi khusus dan keunikan tersendiri serta memiliki implikasi yang besar terhadap terbentuknya suatu budaya organisasi yang ada di PT GCA dan memiliki implikasi yang besar pula terhadap pembentukan sistem pengendalian manajemen. Lingkungan eksternal di Sorong Papua memberikan warna baru dengan karakteristik tersendiri sesuai dengan daerahnya. Hal ini terbukti dari nilai budaya organisasi baru yang tercipta dan beda dengan daerah lain serta pendekatan model sistem pengendalian manajemen yang lebih memberatkan pada sisi kepercayaan antar karyawan dan pimpinan perusahaan.

RINGKASAN TEORITIS

Lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong, Papua memberikan implikasi yang besar terhadap budaya organisasi yang ada di PT GCA dan memberikan implikasi yang besar terhadap terciptanya sistem pengendalian manajemen perusahaan. dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong papua membentuk budaya organisasi PT GCA melalui interaksi dari hari ke hari sehingga mereka

beradaptasi terhadap lingkungan eksternalnya dan membentuk budaya organisasi baru sesuai dengan lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong , Papua. Setelah itu budaya organisasi tersebut memberikan implikasi yang besar dimana sistem pengendalian manajemen tersebut dibuat dengan mengadaptasi budaya organisasi yang ada di PT GCA yang telah terbentuk akibat lingkungan politik, sosial budaya, dan alam sehingga sistem pengendalian manajemen tersebut sesuai dan dapat mengatasi serta mengendalikan karyawan perusahaan dan manajemen PT GCA tersebut.

Penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya yang ditulis Reginato dan Guerreiro (2012) menyebutkan bahwa lingkungan eksternal sangat mempengaruhi perusahaan dalam membentuk budaya organisasi dan sistem pengendalian manajemen. Menurut Reginato dan Guerreiro, lingkungan eksternal perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan tersebut berinteraksi dari hari ke hari. Hal ini menyebabkan lingkungan eksternal tersebut akan memberikan pandangan serta kebiasaan-kebiasaan yang nantinya akan diadaptasi oleh perusahaan dan membentuk suatu budaya baru di dalam perusahaan. budaya itulah yang menyebabkan terbentuknya suatu sistem pengendalian manajemen perusahaan. Selain itu Efferin dan Soeherman (2010) juga menegaskan dalam bukunya bahwa iklim dimana menggambarkan pengaruh lingkungan itu mempengaruhi pasukan. Ini artinya bahwa pengaruh lingkungan dapat memberikan dampak bagi karyawan perusahaan yang berinteraksi sehari-hari. Selain itu interaksi perusahaan dengan lingkungan perusahaan akan membentuk perusahaan oleh karena adaptasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan membentuk pola dan struktur serta strategi bisnis yang sesuai dengan lingkungan eksternal perusahaan. Penelitian lain yang juga selaras dengan penelitian ini adalah jurnal yang ditulis Mundy (2010) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian merupakan adaptasi terhadap informasi lingkungan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal perusahaan memiliki implikasi signifikan terhadap budaya organisasi perusahaan membuat perusahaan beradaptasi untuk menciptakan suatu sistem pengendalian rupa yang sedemikian

rupa sehingga cocok untuk diterapkan dan diharapkan mampu untuk membuat karyawannya memberikan kinerja yang maksimal untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan terhadap PT GCA ini memberikan suatu implikasi teori yang baru yang belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan implikasi teori baru bahwa lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong Papua membuat desain model sistem pengendalian manajemen perusahaan lebih berdasar pada charisma pemimpin perusahaan dan lebih didasarkan oleh kepercayaan pemimpin perusahaan. hal ini dibuktikan dengan model sistem pengendalian manajemen Si Baik dan Si jahat serta dalam model sistem pengendalian manajemen Mata-Mata. Hal ini menyebabkan model sistem pengendalian manajemen di PT GCA unik dan jarang ditemui di perusahaan yang berada di daerah lain. Model sistem pengendalian manajemen perusahaan PT GCA ini memberikan contoh yang baru terhadap suatu model sistem pengendalian manajemen yang terbentuk atas dasar kepercayaan pemilik dengan karyawan.

Jadi, lingkungan politik, sosial budaya, dan alam di Sorong Papua memberikan implikasi yang signifikan terhadap terbentuknya nilai budaya organisasi perusahaan dan terhadap terbentuknya sistem pengendalian manajemen yang unik dan jarang ditemui. Ini memberikan keunikan tersendiri terhadap studi dan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., and Govindarajan, V. 2007. *Management Control System 12th* edition. McGrawHXill Education.
- Denison, D. R. & Mishra A. K.. (1995). *Toward a theory of organizational culture & effectiveness*. Organization Science, v.6(2): 204-223
- Denzin dan Lincoln. *Handbook of Qualitative Research: 299-313*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

- Efferin, S., dan Hopper, T. 2007. *Management Control, Culture, and Ethnicity in a Chinese Indonesia Company*. International Journal of Accounting, Organizations, and Society, 32, pp 223 -262
- Efferin S., dan Soeherman B. 2010. *Seni Perang Sun Zi*. Elex Media Gramedia Group, 22 September 2010.
- Eldrige, S., Iwaarden, J., van der Wiele, T., Williams, R. 2014. *Management Control System for Business Processes in Uncertain Environments*. International Journal of Quality and Reliability Management, Vol. 31, No. 1, pp. 66-81
- Hastanti B. dan Gatot T. 2012. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi: Studi Di Pulau Gag, Raja Ampat, dan Papua Barat*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol.1 No.2, Desember 2012 : 149-164
- Helan, A. 2010. *Keterkaitan Karakter, Watak Terhadap Budaya Masyarakat Indonesia Timur yang Mempengaruhi Perkembangan Masyarakat Indonesia Timur*. Kertha Patrika Vol. 33 No. 1, Januari 2010
- Kompas. 2016. *Aset Labora Sitorus Dieksekusi, Nilainya Diprediksi Lebih dari Rp 1 Miliar*. [nasional.kompas.com /read/2016/04/26/09035181/Aset .Labora.Sitorus.Dieksekusi.Nilainya.Diprediksi.Lebih.dari.Rp.1.Miliar](http://nasional.kompas.com/read/2016/04/26/09035181/Aset.Labora.Sitorus.Dieksekusi.Nilainya.Diprediksi.Lebih.dari.Rp.1.Miliar)
- Kum K. 2015. *Konflik Pertambangan Di Tanah Papua*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Lee, S.K.J., and Yu, K. 2004. *Corporate Culture and Organizational Performance*. International Journal of Managerial Psychology, Vol. 19, No. 4, pp. 340-359
- Louderback, J.G. III, Holmen, J.S. and Dominiak, G.F. (2000). *Managerial Accounting*, South-Western College Publishing. Cincinnati, OH.

- Merchant, K.A., and Van der Stede, W.A. 2007. *Managemen Control System : Performance Measurement, Evaluation and Incentives*. Pearson education. England
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mundy, J. 2010. *Creating dynamic tensions through a balanced use of management control systems*. Accounting, Organizations, and Society, 35: 499-523
- Muslim A. 2010. *Kondisi Sosial dan Budaya Papua*. Jurnal Antropologi Papua, Volume 1. NO. 3 April 2010
- Ogbonna E., and Harris L. 2000. *Leadership style, organizational culture and performance: empirical evidence from UK companies*. Human Resource Management 11:4 August 2000 766–788
- Rante Y. 2010. *Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12, No. 2, September 2010: 133-141
- Rashid, Z.A., Sambasivan, M. and Rahman, A.A. (2004). *The influence of organisational culture on attitudes toward organisational change*. The Leadership & Organization Development Journal, Vol. 25 No. 2, pp. 161-179.
- Reginato, L. and Guerreiro, R. 2013. *Relationship Between Environment, Culture, and Management Control System*. International Journal of Organizational Nalaysis, Vol. 21, No. 2, pp. 219-240
- Schein, E.H. (2004), *Organisational Culture and Leadership*, Jossey-Bass, San Francisco, CA.
- Simons, R. 2000. *Performance Measurement and Control Systemfor Implementing Strategy*. Prentice Hall. England

- Sisaye, S. (2005). *Management control systems and organisational development*. The Leadership & Organization Development Journal, Vol. 26 No. 1, pp. 55-61.
- Sulaiman, M., Ahmad, N. and Alwin, N. (2004). *Management accounting practices in selected Asian countries*. Managerial Auditing Journal, Vol. 19 No. 4, pp. 493-508.
- Wahyu Y., 2011. *Kekuatan Politik Dominan yang Kini Bergeser*. <http://nasional.kompas.com/read/2011/03/30/03412495/twitter.com>. Kompas.
- Xiaoming, C. 2012. A Literature Review on Organizational Culture and Corporate Performance. International Journal of Bussiness Administration, Vol. 3, No. 2
- Yiing, L.H. and Ahmad, K.Z.B. (2009). *The moderating effects of organisational culture on the relationships between leadership behaviour and organisational commitment and between organisational commitment and job satisfaction and performance*. Leadership & Organization Development Journal, Vol. 30 No. 1, pp. 53-86.
- Zhu, Z. (2000). *Cultural change and economic performance: an interactionistic perspective*. The International Journal of Organisational Analysis, Vol. 8 No. 1, pp. 109-126. Environment, culture, and management 239